

# IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI KEAGAMAAN TERHADAP ANAK USIA DINI DI KELURAHAN KARUNRUNG KECAMATAN RAPPOCINI

Muhammad Al Bahri<sup>1</sup>, Syamsul Bakhri Gaffar<sup>2</sup>, Muhaemin B<sup>3</sup>.

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Email : [Muhammadbahri849@gmail.com](mailto:Muhammadbahri849@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Terhadap Anak Usia Dini di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini. Dan untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan terhadap anak usia dini (umur 0-6 tahun) di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan tiga tahap: tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa; 1) implementasi pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan terhadap anak usia dini (umur 0-6 tahun) di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini, dimana dalam hasil penelitian yang didapatkan bahwa pola asuh yang cenderung diterapkan terdapat pola asuh demokratis bercampur otoriter; 2) Faktor penghambat orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan terhadap anak usia dini (umur 0-6 tahun) di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini, dimana yang menjadi faktor penghambat pada penerapan atau dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak yaitu faktor pendidikan dan pengalaman yang dialami oleh keluarga II yaitu ibu Hs. Selain keluarga tersebut bahwa mereka tidak mendapatkan masalah yang mempengaruhi pola asuh yang mereka terapkan untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak. Saran dari penelitian ini adalah: 1) Bagi orangtua perlu untuk memperhatikan sistem pola asuh yang baik dalam mendidik anak terutama dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak; 2) Bagi Peneliti sebagai bahan pembelajaran bahwa pola asuh dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Implementasi Pola Asuh, Nilai Keagamaan.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan selalu berkaitan dengan upaya pembinaan manusia, atau bahasa memiliki ilmu pengetahuan yang mampu menghadapi era globalisasi dan teknologi. Menteri

Pendidikan Nasional (2009) mengatakan bahwa:

Bermain menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain.

Menurut Mutiah (2015),

mengatakan bahwa bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Anak usia dini merupakan masa dimana anak dalam masa peka, karena pada masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan ke dalam pribadinya. merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Pendekatan atau metode yang digunakan orang tua dalam membimbing maupun mendidik anak-anaknya sangat bervariasi, secara garis besar metode- metode tersebut dapat dibedakan menjadi empat yaitu: otoriter, demokratis, keteladanan orangtua dan pembiasaan, sehingga semua sikap dan perilaku anak dalam keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Dengan kata lain, pola asuh orangtua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak, sehingga sudah sepatutnya orangtua memilih pola asuh yang ideal untuk anak, namun dalam pelaksanaannya banyak orangtua masih kaku dan terbatas dalam menerapkan satu pola asuh dan tidak disesuaikan dengan konteks kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Sattu Alang (2005) bahwa perkembangan agama pada anak ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Apabila pada masa kanak-kanak tidak mendapatkan didikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman, maka anak tersebut setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama, jika itu dibiarkan tanpa didikan agama, dan hidup dalam lingkungan yang tidak beragama, maka nantinya anak akan menjadi dewasa tanpa agama.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi oleh perkembangan tersebut. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada diri remaja banyak berkaitan dengan fase perkembangan jasmani dan rohaninya.

Orangtua merupakan orang terdekat dengan anak. Mereka yang pertama memberikan bimbingan keagamaan bagi anak-anaknya karena orang tua mengetahui keadaan jiwa atau karakter dari anak-anaknya. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada dengan judul **“Implementasi Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Terhadap Anak Usia Dini di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan deskripsi di atas maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana implementasi pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan terhadap anak usia dini di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini?
2. Bagaimana faktor penghambat orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan terhadap anak usia dini di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

#### **a. Pengertian Pola Asuh**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah kebiasaan. Sedangkan kata asuh menurut KBBI, berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara baik.

### **2. Konsep Keagamaan pada Anak**

Menurut Syamsu & Nani (2011) bahwa kepercayaan anak kepada Tuhan pada usia dini, bukanlah keyakinan hasil pemikiran, akan tetapi merupakan sikap emosi yang berhubungan erat dengan kebutuhan jiwa akan kasih sayang dan perlindungan. Oleh karena itu, dalam mengenalkan Tuhan kepada anak, sebaiknya ditonjolkan sifat-sifat pengasih dan penyayang, jangan menonjolkan sifat-sifat Tuhan yang menghukum, mengazab atau memberikan siksaan dengan neraka.

Memahami idealitas pendidikan agama anak dalam al qur'an surat Luqman tidak terlepas dari pendekatan sosial yang dalam hal ini bisa saja pendidikan dilihat dari perspektif interaksi. Melalui pendekatan ilmu sosial ini diperoleh gambaran umum tentang persoalan interaksi sesama manusia yang kemudian mengerucut pada masalah pendidikan.

### **3. Anak Usia Dini**

Menurut Mutiah (2015) bahwa hakikat anak usia dini dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun, namun ada beberapa ahli yang mengelompokkannya hingga usia 8 tahun.

Prayitno dalam Jannah (2012) menyatakan anak usia dini merupakan pribadi yang

menakjubkan yang ingin mencapai banyak hal sekaligus. Perkembangan psikologi, sosial dan kognitif, anak berinteraksi serta bergantung pada kemampuannya untuk menguasai keterampilan motorik dan bahasanya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang bersifat unik dan memiliki pribadi yang menakjubkan serta bergantung pada kemampuannya untuk menguasai perkembangannya.

#### **4. Keluarga**

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Pengertian keluarga dapat ditinjau dari hubungan darah dan hubungan sosial. Pada dasarnya keluarga itu adalah sebuah komunitas dalam satu atap. Kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap dan saling berinteraksi untuk membentuk keluarga yang bahagia.

Menurut Anderson dan Carter dalam Ulfiah (2016) melihat keluarga dari urgensitasnya dengan mengatakan bahwa keluarga mempunyai fungsi yang penting dalam pembentukan tingkah laku anak, dimana tingkah laku anak sangat dipengaruhi oleh tingkah laku orang tua dengan tipe saling berhubungan. Anak-anak yang hidup dalam suasana keluarga yang hambar, suram atau tidak

harmonis, maka anak tidak akan merasakan ketenangan dan kenyamanan dalam pikiran dan keyakinannya. Mereka secara berangsur-angsur akan kehilangan kepercayaan terhadap apa dan siapa pun, termasuk terhadap dirinya sendiri.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sanjaya (2015) bahwa kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai macam fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Sedangkan pendapat lain menurut Sumadi (2008) mengatakan bahwa penelitian “deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai implementasi pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan terhadap anak usia dini (umur 0-6 tahun) berjumlah 5 orang, penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini.

### C. Fokus Penelitian

1. Menanamkan nilai keagamaan terhadap anak usia dini di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini
2. Faktor penghambat orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan terhadap anak usia dini di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini.

### D. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi sebagai salah satu cara pembaruan untuk memandang hubungan manusia dan lingkungan serta mempelajari kaitan hubungannya. Kesimpulannya bahwa peneliti mengambil pendekatan ini karena bisa digunakan untuk membantu pengumpulan data, baik dari segi pengalaman dalam mendidik atau pun penerapan pola asuh tersebut.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010) bahwa metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan. Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan

dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Jadi, dokumentasi pada penelitian ini berupa gambar atau foto yang berkaitan dengan penelitian.

3. Observasi

Observasi dilakukan langsung terhadap aktivitas orang tua dan anak, agar mendapatkan gambaran terkait Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Terhadap Anak Usia Dini di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini. Hasil dari observasi nantinya dapat dijadikan bahan acuan untuk penyusunan pengumpulan data.

### F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data serta mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk

mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam tahap ini peneliti membuat teks naratif mengenai informasi yang diberikan informan.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dari reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Peneliti akan melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh agar bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali melakukan penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data, maka peneliti

perlu melakukan pengecekan kembali. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, melalui pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber data yang berarti membandingkan dan mengecek kembali daripada kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada 5 (lima) keluarga di Kelurahan Karunrung bahwa pada masing-masing keluarga menerapkan pola asuh yang hampir sama. Berikut dipaparkan hasil wawancara yang dilakukan pada orangtua dalam keluarga yang mempunyai anak usia dini (0-6 tahun) di Kelurahan Karunrung yaitu sebagai berikut:

Orangtua dalam mendidik anak untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara yang berbeda-beda dengan tujuan agar tujuannya tercapai.

Hal ini dilihat dari ungkapan Ibu Ns (keluarga I: tanggal 15 Maret 2023), mengatakan bahwa:

Kami dalam mendidik anak itu, seperti dalam kesahariannya saya mengajarkan yang baik-baik, seperti mengajarkan untuk sholat dan mengajarkan Al-Quran.

Hal yang sama diungkapkan oleh Hs (keluarga II: tanggal 15 Maret

2023), dengan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa: “Saya sebenarnya masih minim dalam hal ilmu agama jadi saya menitipkan anak saya belajar di sekolah bersama dengan gurunya dan belajar membaca Al-Quran di TPA.

Orang Tua sangat berperan penting dalam pembentukan jiwa spiritual anak. Masing-masing orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengajarkan anak untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada yang mengajarkan dengan cara lembut dan tegas tergantung cara orangtua mendidik sehingga setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dalam menerima ajaran tersebut.

Hal ini yang diungkapkan oleh Ibu Ns (keluarga I: tanggal 15 Maret 2023), dengan pertanyaan yang berbeda, mengatakan bahwa: “Ketika saya mengajarkan hal tersebut yakni merespon dengan baik tanpa harus membantah.”

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Hs (keluarga II: tanggal 15 Maret 2023) dengan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa:

Anak saya merespon dengan baik dengan sedikit merengek dengan menolak untuk melaksanakannya akan tetapi saya sebagai orangtua harus bersikap tegas dengannya agar mendengar dan sigap untuk melaksanakan sholat dan belajar mengaji dan walaupun saya tidak

terlalu paham ilmu agama secara mendalam.

“Pada saat pertama saya mengajarkan untuk mengenal Tuhan Yang Maha Esa mulai dari hal yang dasar sehingga anak merasa antusias ketika saya hendak mengajaknya untuk belajar.”

Pertanyaan yang sama diungkapkan oleh Ibu Rl (keluarga IV: tanggal 16Maret 2023), mengatakan bahwa: “Respon anak saya setiap saya mengajarkan hal tersebut tentu meresponnya dengan baik.”

Hal yang serupa diungkapkan oleh Ibu Hn (keluarga V: tanggal 16 Maret 2023) dengan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa: “Setiap kali saya mengajaknya untuk sholat anak saya selalu mengatakan iya dan karena disini ada TPA anak saya selalu semangat pergi sholat ashur di masjid sekaligus belajar mengaji disana.”

Orangtua mendidik anaknya dengan cara mereka masing-masing. Seperti halnya Orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan kepada anak dengan cara yang beragam, yakni dengan memberikan contoh atau menyuruh untuk praktek langsung. Karakter anak juga beragam sehingga akan beda pula penerapan yang dilakukan oleh orangtua.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pola Asuh Orangtua yang Diterapkan dalam Menanamkan Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini (Umur 0-6**

## **Tahun) di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti pada 5 (lima) keluarga di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini, terlihat bahwa usaha orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan terhadap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pola asuh yang diterapkan oleh responden berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan membuktikan bahwa pola asuh yang dominan digunakan atau diterapkan adalah pola asuh demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara pada 5 (lima) orangtua anak dapat dilihat bahwa usaha orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan kepada anak ini terlihat cenderung demokratis meski bercampur dengan pola asuh otoriter. Alasannya bahwa seluruh responden bersikap tegas dan lembut tanpa memberi hukuman fisik kepada anak dan senantiasa mendukung serta mendorong aktivitas anak dalam belajar.. Hal tersebut terlihat pada cara mendidikan, dimana dalam mendidik anak terutama dalam menanamkan keagamaan yang diterapkan cenderung memahami apa yang menjadi kebutuhan dalam perkembangan anak, berkomunikasi dengan baik kepada anak ketika anak memiliki keinginan.

## **2. Faktor Pola Asuh yang Mempengaruhi Orangtua**

## **dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Terhadap Anak Usia Dini (Umur 0-6 Tahun) di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan bahwa pada responden keluarga I, III, IV dan V bahwa tidak merasa bahwa hal ini yang membuatnya berpengaruh dalam mendidik anak untuk menanamkan nilai keagamaan.

Berbeda dengan keluarga II yang memang mengaku memiliki keterbatasan dalam ilmu agama dalam artian memiliki pemahaman yang minim yang membuatnya merasa hal tersebut bisa berpengaruh dalam pola asuh yang ketika menanamkan nilai keagamaan tersebut. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat orangtua dari keluarga I yaitu ibu Ns ini berhenti mendidik anak dalam belajar hal yang baik, meski mengalami keterbatasan beliau mengarahkannya sesuai yang ia mampu dan selebihnya menitipkan anak di sekolah dan TPA untuk belajar mengaji secara baik.

Kasus yang terjadi pada keluarga II selaras dengan teori Rabiatul Adawiah dalam menunjukkan bahwa faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pola pendidikan anak adalah tingkat

pendidikan orangtua dimana latar belakang pendidikan orangtua dapat mempengaruhi pola pikir orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, bahwa orang tua yang berpendidikan ternyata lebih memperhatikan tentang pendidikan anak-anaknya dibanding dengan orang tua yang tidak berpendidikan (Adawiah, 2017:45).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti terhadap kelima responden terdapat pernyataan dari orangtua anak yang tidak memperlakukan tentang ekonomi sebagai penghambat dalam mendidik anak. Meski berbeda latar belakang tapi tidak ada responden yang mengatakan hal tersebut membuatnya berpengaruh pada pola asuh yang mereka terapkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Pola asuh yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Cenderung demokratis dengan bercampur otoriter. kelima responden yang telah dilakukan wawancara dan menghasilkan bahwa keluarga responden menerapkan pola asuh cenderung demokratis bercampur otoriter karena orangtua lebih mendukung dan mendorong anak dalam belajar meski tetap berlaku tegas akan tetapi tidak ada hukuman fisik yang dilakukan oleh para orangtua yang membuat anak merasakan ketidaknyamanan.

Faktor penghambat orangtua dalam menanamkan nilai keislaman

terhadap anak usia dini (umur 0-6 tahun) di Kelurahan Karunung, dimana yang menjadi faktor penghambat pada penerapan atau dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak yaitu faktor pendidikan dan pengalaman yang dialami oleh keluarga II yaitu ibu Hs. Selain keluarga tersebut bahwa mereka tidak mendapatkan masalah yang mempengaruhi pola asuh yang mereka terapkan untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak.

### B. Saran

1. Bagi orangtua perlu untuk memperhatikan sistem pola asuh yang baik dalam mendidik anak terutama dalam menanamkan nilai keislaman pada anak.
2. Bagi peneliti sebagai bahan pembelajaran bahwa pola asuh dalam menanamkan nilai keislaman pada anak perlu untuk diterapkan perlu diterapkan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran. (2005). *Al-Jumanatul Ali (Al-Qur'an dan Terjemahnya)*. Garut: CV Penerbit J-Art.
- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

- Amilin. (2012). *Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak: Studi pada Keluarga Buruh Tani di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Fak. Ilmu Pendidikan UNY.
- Baswedan, A. R. (2015). *Wanita, Karier & Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Ilmu Giri Yogyakarta.
- Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dahlia. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elisabeth B, Harlock. (1989). *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Hafidhoh, B. N. (2019). *Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Moral Anak*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Haryanti, Nik. (2014). *Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam*. Bandung:Alfabeta
- Hasbullah. (1999). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, B. N. (2017). *Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo*. Skripsi. Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta